STRATEGI PRODUSER DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PROGRAM ACARA 86 DI NET TV

ANTI RISNAWANTI¹

DUDI ISKANDAR²

ABSTRACT

This study aims to see how the strategy producer in maintenance the existence of 86 program. What kind of strategy that producer used in execution program from pre-production, to post production and what organization controls are used by 86 producer program. Data collection was obtained through observation, in dept interviews and documentation by researchers. Data is collection through literature study and documentation of the observation and documentation of the company. As the result is showed that the producer is use strategy according to the Pringle Starr theory and forming organization control was combination from many organization control. The conclusion of this research is the producer was used Pringle Starr strategy and of a Pringle Starr process form an organization control. Producer use strategy which was used in process of planning program, the production and program buying, program buying and evaluation of the program. From four stages, producer will establish an organization control, where in this research organization control was formed by the production from combine more than one organization control.

Keywords: *Strategy, Producer, Television Program, 86*

PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu jenis media elektronik yang masih menjadi sumber utama masyarakat dalam mendapatkan informasi dan hiburan. Disamping jangkauannya yang luas, mudah diakses kapan saja dan dimana saja, sifat televisi yang *realtime*, disiarkan saat kejadian berlangsung dan sajian yang meliputi unsur suara (audio) dan gambar (visual) membuat jenis media elektronik ini lebih dekat dengan masyarakat.

Adanya berbagai program sejenis sebagai *competitor*, maka semakin

kompetitif pula program yang ditayangkan untuk mendapatkan perhatian penonton setiap menitnya. Dimana perhatian penonton tersebut merupakan hal yang penting, karena program-program berkualitas akan menjadi komoditas yang menguntungkan melalui adanya pengiklan yang mendominasi sebagai pemasukan financial lembaga media penyiaran itu sendiri.

Persaingan yang ketat di industri televisi menyebabkan seorang produser dituntut untuk memiliki strategi yang jitu dalam mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan dalam

¹ Mahasiswa konsentrasi Broadcast Journalism Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur

² Dosen Pembimbing

menghadapi *competitor*. Strategi dibutuhkan pada suatu media untuk menentukan keputusan yang berbeda dengan kompetitornya, bertindak lebih kreatif dan juga efektif demi mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan begitu maka suatu media tidak mudah untuk 'gulung tikar' melalui program yang digagasnya.

Agar suatu program dapat terus diminati oleh khalayak, maka produser harus memberikan strategi untuk memberikan kualitas siaran yang terbaik, baik itu dalam hal pemilihan materi, mengolah materi, serta pemilihan segmen ke tiap segmen berikutnya. Hal ini dikarenakan menciptakan sebuah program jauh lebih mudah dari pada mempertahankan program yang sudah ada sebelumnya dan untuk dapat merebut penonton, maka pengelola stasiun televisi harus memahami siapa penontonnya dan apa yang penonton butuhkan.

Program yang dilahirkan dari stasiun-stasiun televisi menyuguhkan suatu hal yang bersifat menghibur, menarik, dan berkualitas. Saat ini adalah suatu program yang mampu menarik perhatian khalayak adalah program acara 86 di NET TV.

Dimana salah satu *reality show* 86 menghadirkan program terbaru yang berasal dari kode sandi kepolisian Negara yang berarti Dimengerti. Diantara banyaknya program-program televisi di Indonesia, masyarakat harus pandai-pandai memilih program televisi yang tidak hanya menghibur, namun juga bersifat edukatif serta inspiratif.

Program 86 merupakan acara *reality show* yang tidak hanya memberikan informasi, namun juga mengedukasi pemirsa di Indonesia tentang peran dan pekerjaan keseharian polisi Indonesia yang sering kali menjadi

pertanyaan masyarakat. Tontonan segar yang memacu *adrenalin* ini tayang di NET TV setiap Senin sampai Minggu pukul 22.00 WIB.

Dalam acara *reality show* ini, anda dapat mengikuti aksi polisi ini dalam penggerebakan, menyaksikan kejadian yang sesungguhnya terjadi di lapangan serta melihat sedikit sisi lain dari kehidupan pribadi polisi sebagai manusia biasa dan kedekatan mereka dengan keluarganya. 86 memperlihatkan pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan yang ringan seperti mendisiplinkan pengguna lalu lintas, sampai kasus berat kepolisian.

Peneliti memilih program acara 86 untuk diteliti karena program 86 di NET TV dengan prinsipnya yang ingin selalu menghadirkan program yang inspiratif dan edukatif, menayangkan 86 dengan harapan agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menentukan sikap terhadap peraturan-peraturan Negara. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti

“Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Acara 86 Di NET TV”.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Acara 86 Di NET TV. **Manfaat Penelitian** dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sejumlah manfaat diantaranya: **Aspek Teoritis** penelitian dan penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah kajian penelitian di bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya dan khususnya mengenai strategi produser pada suatu program acara di televisi. Selain itu diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai strategi produser dalam mempertahankan eksistensi suatu program acara, dan menjadi landasan penelitian lanjutan

sejenis. **Aspek Praktis** penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan, bagi insan pertelevisian khususnya mengenai strategi produser dalam menyajikan program-program yang berkualitas agar dapat diterima oleh masyarakat luas. Serta dapat menjadi suatu evaluasi bagi masyarakat luas untuk mengembangkan suatu program yang lebih efektif. Kerangka teoritis dalam penelitian ini antara lain:

- a. **Definisi Komunikasi Massa:** Devito (1978) mendefinisikan komunikasi massa sebagai berikut; pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada media massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barang kali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita (Effendy, 2009:21).
- b. **Media Massa:** "Media massa adalah media yang merupakan alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak organisasi yang mampu peran secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen" (Nurudin, 2007:9).
- c. **Komunikasi Organisasi:** Organisasi dibentuk melalui komunikasi ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi menghasilkan berbagai hal seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi, dan iklim organisasi. Organisasi menciptakan hasil atau keluaran (*output*) akibat adanya interaksi di antara individu dan kelompok dalam organisasi yang pada gilirannya mempengaruhi interaksi masa depan di dalam organisasi (Morissan, 2013:383).
- d. **Televisi:** Menurut Sutisno (1993), secara etimologi televisi berasal dari kata *tele* yang berarti "jarak" dan *visi* (dalam bahasa latin) yang berarti "citra atau gambar". Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Vera, 2010:76).
- e. **Program Televisi:** Berbagai jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yakni Program Informai (*News*) dan Program Hiburan (*Entertainment*). Program Informasi pun terbagi menjadi dua, yaitu *hard news* dan *soft news* sedangkan untuk hiburan dibagi menjadi drama dan non drama. (Morissan, 2008:217-218).
- f. **Reality Show:** Program ini menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Jadi, menyajikan situasi sebagaimana apa adanya. Dengan kata lain, program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata (*reall*) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Namun pada dasarnya *realityshow* tetap merupakan permainan (*game*). Popularitas program *realityshow* sangat

menonjol belakangan ini, bahkan beberapa program yang sebenarnya tidak realitis pun ikutikutan menggunakan nama atau jargon *reality show* untuk mendongkrak daya jualnya. Tingkat realitas yang disajikan dalam *reality show* ini bermacam-macam. Mulai dari yang betul-betulan realitis misalnya *hidden camera* hingga yang terlalu banyak rekayasa namun tetap menggunakan nama *reality show* (Morissan, 2013:227).

- g. **Strategi:** Secara bahasa, dalam Kamus Besar Indonesia (2005:1092), strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- h. **Produser:** Produser orang yang bertanggung jawab mengubah ide atau gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program TV serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan. Produser terkadang ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya (*producer executive*). Produser harus mampu menerjemahkan keinginan dan pandangan para pendukung modal (*investor*), klien, atasan, dan juga audien melalui proses produksinya (Morissan, 2013:314).
- i. **Eksistensi:** Menurut kamus Bahasa Indonesia, Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal

kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari “melampaui atau mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan.

- j. **Kerangka Pemikiran:** Peneliti menggunakan teori kendali organisasi yang dikemukakan oleh Phillip Tompkins, dan George Channey. Selain itu, peneliti juga menggunakan konsep Pringle Starr mengenai strategi program untuk menjelaskan mengenai perencanaan program, produksi, dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program demi mempertahankan eksistensi program yang dilakukan oleh produser program 86 di NET TV.

METODOLOGI PENELITIAN Paradigma yang di gunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, dimana peneliti memaparkan realitas yang ada dengan melakukan pengamatan secara langsung dan rinci terhadap perilaku subyek yakni produser program 86 di stasiun televisi swasta NET TV. Dengan ciri bahasa formal dan *indigenous*, paradigma konstruktivisme membantu peneliti menguraikan permasalahan bagaimana strategi produser dalam mempertahankan eksistensi pada program acara 86 di NET TV.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini berisikan kutipan-kutipan data (bentuknya berupa kata-kata atau kalimat, bukan angka), foto, naskah wawancara, dokumen

pribadi, catatan lapangan, dokumen resmi NET TV, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan demikian maka pertanyaan dengan kata Tanya mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya akan dimanfaatkan peneliti, guna mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dan lebih eksploratif. Subjek dalam penelitian ini adalah produser pada program acara 86 di NET TV. Karena dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti bagaimana strategi produser yang digunakan produser dalam mempertahankan eksistensi program acara 86 di NET TV. Objek dari penelitian ini adalah strategi produser di NET TV dalam mempertahankan eksistensinya. Pemilihan key informan ini didasari oleh peran serta wewenang yang dimilikinya dalam mengelola program acara tersebut.

Ada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Data primer merupakan kumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan lain-lain. Data sekunder adalah Data-data tersebut diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literature, sumber bacaan, karya ilmiah, laporan penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian juga melakukan pencarian data-data tambahan melalui media internet sebagai bahan pertimbangan lain dalam menunjang penelitian ini. Pada teknik analisis data, peneliti mencatat apa saja yang terjadi di lapangan, lalu mengumpulkan dan memilah-memilih serta menyimpulkan hasil penelitian tersebut dengan data yang sudah didapatkan. Peneliti melakukan penelitian di tempat NET TV yang berada

di The East Tower Jalan Lingkar Mega Kuningan Kav. E No.1 Lantai 27-30, Kuningan Timur Jakarta Selatan, Kode Pos 12950 DKI Jakarta, Indonesia. Waktu penelitian dari bulan Januari hingga April 2017.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kebenaran data atau validasi data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Uji validitas data yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data atau kebenaran data melalui berbagai macam sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program

Perencanaan program menjadi penting untuk memperoleh efisiensi dan efektifitas kegiatan dengan adanya suatu program. Program 86 memiliki penyajian dengan konsep reality show yang menarik. Dengan konsep seperti itu, naskah yang dibuat oleh produser pada program lain pun dapat diangkat lagi di program 86, namun dengan cara penyampaiannya yang lebih santai dan terfokus pada detail kasus. Namun kemasan materinya yang tidak terlalu kaku lah yang membuat 86 mempunyai daya tarik sendiri dibanding program lainnya.

Program 86 merupakan program reality show, dengan menyajikan materinya dengan topik dan tema yang beragam dan tidak hanya terfokus pada satu tema, dan mengangkat sebuah kasus.

Program 86 adalah program yang memiliki durasi tayang yaitu 60 menit. Materi yang didapat dikembangkan dan memberikan update an kasus-kasus atau meminta materi dan berkoordinasi kepada koordinator liputan dan koordinator liputan daerah

seputar kasus-kasus yang dapat dijadikan materi live oleh delapan enam. Prosesnya adalah dengan membuat proyeksi liputan pada hari sebelumnya, sehingga koordinator liputan dapat mencari bahan materi yang diinginkan oleh produser delapan enam.

Dalam perencanaan program pun pembagian tugas yang dilakukan antara lain, bertanggung jawab pada segmen 1 sampai 5. Selain itu, 86 juga memiliki produser runner untuk mengatur posisi materi yang akan tayang terlebih dahulu dan urutanurutan materi yang kuat sampai yang lemah, serta menaruh di bawah rundown materi-materi yang tidak kuat atau sering dikatakan materi cadangan ketika durasi masih ada.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan informan, dan mengamati langsung diketahui bahwa strategi program yang dilakukan produser dalam tahap perencanaan program secara konseptual berjalan dengan baik demi penyajian tayangan yang informatif, komprehensif, edukatif dan juga variatif. Dengan tahap perencanaan program yang telah dilakukan, maka dapat digunakan oleh produser untuk mengembangkan materi yang akan ditayangkan 86 sehingga menjadi program yang berkualitas dengan penyusunannya yang informatif serta inovatif.

Program 86 merupakan program yang tayang setiap hari seninminggu, materi yang diberikan program delapan enam materi yang *soft* sampai materi yang *hard* dan penonton akan di ajak bersama melihat keseharian beberapa polisi yang memacu adrenalin dan akan membahas sisi humanis dari para polisi, sehingga hal itu dapat

menarik perhatian dan minat para penonton delapan enam NETTV.

Program 86 dibuat untuk memberikan informasi kepada penontonya namun dengan cara yang mudah diserap oleh penonton karena menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh penonton, dan pembawaannya yang santai menuntut penonton yang menonton tidak menyimak dengan tegang terkait materi yang ditayangkan.

2. Produksi Program

Setelah tahap perencanaan, penelitian ini megungkapkan bahwa NET TV memproduksi sendiri programnya seperti halnya program 86. Demi mendapatkan pasokan materi yang mencakup tentang polisi, NET TV juga melakukan kerjasama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi pasokan materi bagi program yang membahas soal keseharian beberapa polisi seperti program 86.

Produser 86 mempunyai hak menggunakan studio yang ada di NET TV. Dengan demikian pada tahap produksi dan pembelian program (akuisisi), produser hanya sebatas mengelola program sehingga program 86 disajikan dengan beragam info-info yang memiliki informasi yang layak untuk di konsumsi public luas. Maka, tahap produksi dan pembelian program yang dilakukan oleh produser dalam program 86 tidak berfungsi terkait dengan konsep strategi program Pringle Starr.

3. Eksekusi Program

Eksekusi program adalah sebuah tahapan dimana mencakup kegiatan dalam penayangan program yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan nama dan

konsep 86, tim programming memiliki otoritas dalam menentukan jadwal penayangan (*slot*) program 86. Dengan jam tayang 22.00-23.00 WIB, produser 86 ditantang untuk melakukan strategi dalam menata dan menyusun program dengan tujuan menarik perhatian penonton sehingga program 86 tetap diminati dan dinantikan oleh penonton yang mayoritas merupakan laki-laki kelas A maupun kelas B.

Dalam penayangannya, terselip pula beberapa iklan untuk membantu produser dalam pembagian waktu pada setiap segmen nya. Dengan jangka waktu selama 1 jam (60 menit), produser 86 membagi setiap segmen acaranya sesuai dengan materi yang telah disiapkan yang tidak mengganggu jalannya tayangan pada program selanjutnya.

Strategi penayangan program yang baik ditentukan oleh bagaimana menata dan menyusun berbagai program yang akan ditayangkan.

Beberapa strategi penayangan yang dilakukan oleh produser 86 dalam menarik penonton yang tengah menonton program sejenis yang ditayangkan oleh stasiun televisi lainnya, yaitu dengan melakukan pendahuluan yang kuat (*strong leading*) yakni menyajikan materi-materi yang kuat pada awal segmen seperti (perampokan, perjudian, pelanggaran lalu lintas, pengungkapan sindikat narkoba dan lain-lain).

Selain itu strategi lain yang digunakan adalah dengan menayangkan segmen-segmen yang sudah diulik materinya dari materi yang lama, menjadi suatu kemasan secara menarik agar lebih diminati oleh masyarakat, dan pada tengah segmen, produser menampilkan pula sisi humanis dari anggota kepolisian.

Produser 86, biasanya melakukan pengawasan pada program di stasiun

televisi lainnya di control room, dimana produser akan mengevaluasi program-program lainnya dan berusaha agar materi-materi 86 yang akan ditayangkan telah update. Penayangan materi program yang inovatif membuat masyarakat berniat untuk mengikuti inovasi-inovasi yang akan ditayangkan oleh program 86.

Produser runner 86 tidak ditentukan terlebih dahulu dengan maksud, produser runner dapat digantikan (perollingan) produser lainnya yang diharapkan dengan adanya pergantian, maka muncul lah ide-ide yang lebih menarik dan dapat membuat crew semakin kompak sehingga kerja tim pun semakin cepat dan baik.

4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Pengawasan dan evaluasi program adalah tahap terakhir yang dilakukan produser 86. Karena pada tahap ini produser dapat mengetahui rencana dan tujuan yang telah dicapai oleh program acara televisi yang dikelolanya untuk stasiun penyiaran. Pengawasan dilakukan produser dengan tim produksi secara horizontal dengan saling mengawasi satu sama lain pada tim, baik itu melalui media sosial whatshapp ataupun dalam bentuk rating and share yang diperoleh dari tim penelitian dan pengembangan. Selain itu, pengawasan secara horizontal juga dilakukan satu tim ketika ada terjadi kesalahan teknis pada saat eksekusi produksi.

Dalam hal ini, evaluasi program 86 mengacu rating and share serta pada kode etik jurnalistik yang ada, sehingga materi yang di tayangkan tidak hanya update tapi juga memperhatikan kualitas tayangannya sesuai dengan norma yang berlaku.

Sesuai dengan permasalahan penelitian tentang bagaimana membuat

suatu program yang dapat bertahan lama namun tetap mempertahankan kualitas program tersebut, sehingga konten program dapat tetap diterima oleh audiens. Hubungannya adalah hasil produksi dan kendali organisasi yang terbentuk menentukan kualitas program *reality show*, dan kualitas program mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi dan hiburan oleh masyarakat. Ketika produser menggunakan strategi penyiaran secara konsisten dan inovatif, maka masyarakat akan menilai program 86 memiliki ciri khas yang menjadi identitas program 86. Dengan begitu, program 86 akan tetap konsisten penayangannya dan diterima oleh masyarakat, dan masyarakat pun mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara yang menghibur.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan pokok rumusan permasalahan secara keseluruhan dalam penelitian yang berjudul "Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Acara 86 di NET TV" yang terdapat pada tahap-tahap strategi program Pringle Starr dan Teori Kendali Organisasi, yaitu:

Setiap organisasi akan membentuk teori organisasi. Teori organisasi yang terbentuk tidak selalu hanya satu kendali yang terbentuk. Dalam organisasi bukan hal yang tidak mungkin jika kendali organisasi yang terbentuk merupakan kendali organisasi kombinasi, dimana kendali yang terbentuk merupakan hasil kombinasi antara satu kendali dengan kendali yang lainnya. Tiap divisi, produser membentuk suatu kendali organisasi, baik kendali sederhana yang terbentuk antara produser dengan editor, dimana produser menggunakan kekuasaannya sebagai pemimpin untuk menginstruksikan secara langsung

permintaan dari produser itu sendiri. Kendali organisasi yang terbentuk dalam program acara 86 adalah kendali organisasi kombinasi, yaitu kendali yang terbentuk lebih dari satu kendali organisasi. Kendali organisasi pada saat pemimpin secara langsung mengawasi kinerja produksi dan aturan-aturan perusahaan, kendali teknis terbentuk ketika dilihat dari segi proses kerja menggunakan teknologi yang diberikan perusahaan. Dan kendali konsertif terbentuk dilihat dari kerjasama tim dan hasil keputusan pembagian penugasan produser ditentukan secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Liza Dwi Ratna. 2008. *Teori Komunikasi: Pemahaman dan Penerapan*. Tangerang: Renata Pratama Indah.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Morissan, 2013. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.

PUSTAKA ONLINE

- www.KBBI.web.id: Arti Strategi
- www.KBBI.web.id: Arti Eksistensi